

Motivasi Pemuda Tani Dalam Berusahatani Tanaman Pangan Di Kabupaten Lampung Selatan

Suci Amalia

Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung

 suci@itsnulampung.ac.id

Abstrak

This study aims to determine the intrinsic and extrinsic motivation of young farmers trying to farm food crops (rice) in South Lampung Regency. This research was conducted in South Lampung Regency in August-October 2021. The location for the research was determined purposively. The population in this study were young farmers aged 15-35 years who were trying to farm paddy rice. The number of sample farmers was 93 people. This research uses qualitative methods and quantitative methods. Data analysis used descriptive analysis. The level of motivation of the younger generation to do farming in South Lampung Regency is in the high category. This is shown from intrinsic motivation such as the urge to fulfill primary needs, a sense of security and cultural base motives, as well as extrinsic motivation such as encouragement from family, extension workers, self-actualization, appreciation, and structural base rational motives.

Keywords: farming, motivation, youth farming.

Pendahuluan

Pembangunan nasional saat ini mengarah pada tujuan global yang terdeklarasi melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh organisasi perserikatan bangsa-bangsa di dunia (PBB). Salah satu tujuan PBB yakni mengakhiri kelaparan dengan mencapai ketahanan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan. Petani selaku pelaku utama yang memegang peran sebagai produsen pangan, menjadi pihak pertama yang mampu membawa arah praktik pertanian yang berkelanjutan ini.

Tanaman pangan merupakan salah satu tanaman yang tidak bisa terlepas dari perekonomian masyarakat Indonesia sebagai makanan pokok. Kabupaten Lampung Selatan memiliki potensi pengembangan pangan khususnya padi, jagung, sayuran, perikanan, dan peternakan. Menurut Badan Pusat Statistika (2021) Kabupaten Lampung Selatan menempati urutan kedua di Provinsi Lampung sebagai produktivitas padi tertinggi. Namun, terdapat beberapa masalah dalam meningkatkan produksi tanaman pangan antara lain sebagian besar petani telah menginjak usia yang tidak muda lagi serta peminat petani muda yang berkecimpung di dunia pertanian masih sangat minim.

Sangat disayangkan padahal petani muda memiliki ciri idealis, dinamis, dan energi yang sangat tinggi, serta menyukai tantangan. Selain itu, petani muda saat

ini merupakan generasi lanjut yang lebih tanggap terhadap teknologi, inovasi, dan adopsi yang memungkinkan mampu memperbaiki keadaan pertanian di Indonesia baik itu untuk meregenerasi petani maupun meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Oleh karena itu, perlu adanya motivasi untuk petani muda agar mau berusaha tani dan berkecimpung di dunia pertanian.

Produk tanaman pangan seperti padi akan terpenuhi, jika hasil produksi sesuai dengan permintaan pasar. Produksi padi yang tinggi tentu didasari dorongan dari petani muda untuk mengusahakannya. Sebagai contoh berusaha tani padi merupakan peluang pasar yang menjanjikan tiap tahunnya, menjadi makanan pokok yang tidak perlu dibeli oleh petani, serta mampu memotivasi petani muda di Kabupaten Lampung Selatan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Hal ini tentu didasari oleh dorongan petani muda untuk melakukan tindakan, baik dari dalam diri (motivasi intrinsik) petani itu sendiri maupun dari luar (motivasi ekstrinsik). Berdasarkan hal tersebut sangat penting untuk mengetahui aspek intrinsik dan ekstrinsik apa yang dapat mempengaruhi kegiatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga petani dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan permintaan pasar dengan produk padi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik serta bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang motivasi petani muda dalam berusaha tani padi di Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi intrinsik dan ekstrinsik pemuda tani berusaha tani tanaman pangan (padi) di Kabupaten Lampung Selatan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan pada Agustus-Oktober 2021. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Populasi dalam penelitian ini adalah petani muda berusia 15 – 35 tahun yang berusaha tani padi sawah yang terdapat di Kabupaten Lampung Selatan yakni Kecamatan Merbau Mataram, Jati Agung, Natar, dan Tanjung bintang. Jumlah sampel petani sebanyak 93 orang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin

Hasil penelitian pada Tabel 1. menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, petani lelaki lebih dominan menjadi responden dalam penelitian ini. Petani lelaki yang menjadi responden sebanyak 89 orang (95,70%), sedangkan petani perempuan sebanyak 4 orang (4,30%). Kondisi ini terjadi, karena lelaki sebagai kepala rumah tangga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga lainnya.

Tabel 1. Sebaran responden berdasarkan jenis kelamin.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----------	-------------------	-------------------

Laki-Laki	89	95,70
Perempuan	4	4,30
Jumlah	93	100,00

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022.

Tingkat pendidikan formal

Hasil penelitian pada Tabel 2. menunjukkan bahwa responden di Kabupaten Lampung Selatan didominasi pendidikan menengah (SMP-SMA) sebanyak 76 orang (81,72%), kemudian pendidikan tinggi (D3-S1) sebanyak 15 orang (16,13%), dan paling sedikit yang hanya lulusan pendidikan rendah (SD) sebanyak 2 orang (2,15%). Latar belakang pendidikan responden yang didominasi pendidikan menengah memberikan motivasi tinggi pada responden untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya hingga keturunannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Irsa (2018) yakni pendidikan anggota kelompok tani berada pada jenjang SMP dan SMA, sehingga berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya inovasi dan informasi dalam mengubah pengetahuan, sikap, keterampilan yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi.

Tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani dapat mempengaruhi kemampuan petani dalam menjalankan usahatannya, karena tingkat pendidikan formal akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pola pikir sehingga petani yang memiliki jenjang pendidikan lebih tinggi umumnya akan lebih cepat menyerap dan menguasai serta menerapkan setiap informasi yang disampaikan oleh penyuluh.

Tabel 2. Sebaran responden berdasarkan pendidikan formal.

Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Rendah (SD)	2	2,15
Sedang (SMP-SMA)	76	81,72
Tinggi (S1)	15	16,13
Jumlah	93	100

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022.

Luas lahan

Hasil penelitian pada Tabel 3 diketahui bahwa petani muda di Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas lahan garapan kategori sempit yakni <0,5 hektar berjumlah 69 orang dengan persentase 74,19 persen. Selain itu petani muda dengan luas lahan 0,5–1 hektar sebanyak 19 orang dengan persentase sebanyak 20,43 persen, dan >1 hektar sebanyak 5 orang dengan persentase 15,38 persen.

Berdasarkan temuan di lapangan luas lahan usahatani petani muda di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori sempit. Hal ini dikarenakan lahan yang dimiliki petani muda berasal dari warisan orang tua yg sudah dibagi-bagikan dengan saudara/keluarga lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Pinem (2020) bahwa lahan yang dimiliki pemuda saat ini semakin berkurang akibat adanya sistem waris dengan membagi rata tanah orang tua kepada anak-anaknya.

Tabel 3. Sebaran responden berdasarkan luas lahan.

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sempit (<0,5 ha)	69	74,19
2	Sedang (0,5–1 ha)	19	20,43
3	Luas (>1 ha)	5	5,38
Jumlah		93	100

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022.

Motivasi Petani Muda dalam Berusahatani Padi

Tingkat motivasi petani muda dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik pada penelitian ini dilihat berdasarkan dorongan dari dalam diri responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi intrinsik termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 49,46 persen, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Hal tersebut ditunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri petani muda untuk berusahatani karena kebutuhan primer (sandang, pangan, papan), rasa aman, dan *motif moral cultural base* (motivasi dalam berusahatani dikarenakan panggilan jiwa dan tanggung jawab moral).

Tabel 4. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi intrinsik.

No	Interval (Skor)	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3,00–5,00	Rendah	5	5,38
2	5,01–7,07	Sedang	42	45,16
3	7,08–9,11	Tinggi	46	49,46
Total			93	100

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022.

Motivasi ekstrinsik pada penelitian ini dilihat dari dorongan yang berasal dari luar petani dalam berusahatani, yaitu dorongan dari keluarga, penyuluh, kebutuhan penghargaan, aktualisasi diri, dan *motif rasional structural base*. *Motif rasional structural base* dalam penelitian ini dilihat berdasarkan responden termotivasi karena untung dan rugi dalam berusahatani baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekstrinsik petani muda di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase responden 47,31 persen. Secara rinci sebaran tingkat motivasi ekstrinsik dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan hasil penelitian motivasi intrinsik lebih dominan memotivasi petani muda dalam berusahatani padi dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Tabel 5. Sebaran responden berdasarkan tingkat motivasi ekstrinsik.

No	Interval (Skor)	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	12,38–16,61	rendah	10	10,75
2	16,61–20,84	sedang	39	41,94
3	20,85–25,08	tinggi	44	47,31
Total			93	100

Sumber: Data primer, hasil olahan penelitian, 2022.

Hasil turun lapang menunjukkan bahwa pengukuran motivasi petani muda dalam berusahatani di Kabupaten Lampung Selatan diukur berdasarkan motivasi intrinsik seperti kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan), panggilan jiwa dan tanggung jawab moral, sedangkan motivasi ekstrinsik diukur berdasarkan adanya untung dan rugi baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Motivasi petani muda di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori tinggi. Sebagian petani muda termotivasi bertani dikarenakan panggilan jiwa dan tanggung jawab moral untuk meneruskan usahatani keluarga dan memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anwarudin, dkk (2020) bahwa bekerja di pertanian merupakan pekerjaan yang mulia bukan pekerjaan yang ketinggalan zaman, berpeluang menjadi pengusaha agribisnis dan mampu mempertahankan ketahanan pangan di masa depan.

Namun kendati demikian, sebagian petani muda merasa bahwa bekerja di sektor pertanian tidak memberikan penghasilan yang cukup dan status sosialnya rendah, sehingga petani muda di Kabupaten Lampung Selatan lebih memilih bekerja di sektor lain yang dianggap memiliki status sosial yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Maslow (2003) yang menyatakan bahwa kebutuhan yang tidak terpenuhi akan menyebabkan munculnya kekuatan-kekuatan besar atas apa yang dilakukan oleh seorang individu. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling *imperative*, tetapi secara psikologis kebutuhan realisasi diri sangat penting bagi setiap individu.

Oleh karena itu, sebaiknya perlu ada strategi untuk mempertahankan motivasi petani muda agar tetap berusahatani seperti: membentuk platform atau organisasi yang menampung pekerja tani muda, program menumbuhkan petani muda desa, dan program *farmer to farmer of extension* (FtFE) yakni penjelasan/komunikasi langsung petani ke petani muda oleh penyuluh pertanian. Strategi ini bisa berhasil apabila ada kerjasama dari pemerintah, penyuluh, maupun petani muda tersebut.

Kesimpulan Dan Saran

Tingkat motivasi generasi muda untuk berusahatani di Kabupaten Lampung Selatan masuk dalam kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dari motivasi intrinsik seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan primer, rasa aman dan *motif cultural base*, serta motivasi ekstrinsik seperti dorongan dari keluarga, penyuluh, aktualisasi diri, penghargaan, dan *motif rasional structural base*.

Perlu adanya strategi untuk mempertahankan tingkat motivasi generasi muda dalam berusahatani padi agar tetap tinggi seperti membentuk *platform* atau organisasi yang menampung pekerja tani muda, program regenerasi petani muda, dan program *farmer to farmer of extension* (FtFE) untuk generasi muda.

Daftar Pustaka

- Anwarudin, O., Sumardjo, S., Setia, A., dan Fatchiya, A. 2020. Peranan Penyuluh Pertanian dalam Mendukung Keberlanjutan Agribisnis Petani Muda di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Agribisnis Terpadu*: 13(1). 17–37 hlm.
- Badan Pusat Statistika. 2021. *Padi (Luas Panen, Produksi, Produktivitas)*. Diakses di <https://bps.go.id>
- Irsa, R., Nikmatullah, D., dan Rangga, K.K. 2018. Persepsi Petani dan Efektivitas Kelompok

Tani dalam Program Upsus Pajale di Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. *JIIA*: 6(1). 1-8 hlm.

Maslow, A.H. 2003. *Motivasi dan*

Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia. PT PBP: Jakarta.

Pinem, A.M., Nurmayasari, I., dan Yanfika, H. 2020. Factors Related to Youth Perception of Agricultural Sector Work in Central Lampung Regency. *Suluh Pembangunan: Jorunal of Extension and Develompment*: 2(1). 54-61 hlm.